

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. CSR PLN Wisata Curug Munding

Program PLN melalui pengembangan Desa Wisata khususnya di Wisata Curug Munding merupakan sebuah program *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan oleh PT. PLN (Persero) UID Banten sejak tahun 2018. Wisata Curug Munding merupakan sebuah kawasan wisata Kampung Cicaringin RT 03 RW 003, Desa Cicaringin, Kecamatan Gunung Kencana, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Tempat ini dinamakan ekowisata karena tidak hanya digunakan untuk tempat rekreasi, namun juga bertanggungjawab pada pengembangan potensi desa untuk pelestarian alam dan sebagai upaya untuk mengedukasi masyarakat mengenai Curug Munding juga memberikan manfaat secara kesejahteraan ekonomi kepada masyarakat luas. Tujuan utama dibentuknya program ini adalah sebagai bentuk kepedulian PLN pada lingkungan dan masyarakat sekitar di wilayah Banten.

Pada awalnya, wilayah Pegunungan Desa Cicaringin termasuk ke dalam tempat wisata umum di Kabupaten Lebak. Namun, tempat wisata ini keadaannya kurang terurus dan sepi dari pengunjung wisatawan karena akses jalan untuk menuju Curug Munding rusak dan fasilitas penunjang yang masih minim. Selain itu, minimnya perhatian masyarakat dan dukungan dari pemerintah daerah dalam hal pengenalan dan promosi wisata daerah yang masih belum dilakukan sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui Curug Munding. Desa Cicaringin menjadi wilayah yang angkanya di bawah garis kemiskinan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Menurut data kependudukan Desa Cicaringin, Masih terdapat beberapa keluarga yang masuk kategori keluarga miskin dan kondisi rumah masih memakai beratapkan gubuk berlantaikan tanah tanpa ubin. Di lain sisi, masyarakatnya juga belum memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih, dan terawat, masih banyak warga yang membuang sampah

sembarangan di pekarangan rumah, membuang air bekas limbah parik di area Curug Munding hingga kondisi Curug tidak terawat. Padahal pemerintah desa sudah menyiapkan berupa Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang sudah di sediakan oleh pihak kelurahan dan larangan agar tidak membuang limbah pabrik di aera curug munding namun langkah ini dinilai kurang efektif karena tingkat kesadaran warga masih belum optimal. Belum sampai disitu kepengurusan wisata curug munding juga masih semraut dikarenakan belum adanya pengaturan pengelolaan wisata curug munding.

Melihat masalah yang dihadapi cukup rumit dan juga Desa Cicaringin ini memiliki potensi-potensi yang bisa dikembangkan, kemudian menarik perhatian PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Banten untuk ikut memaksimalkan segala sumber daya yang ada di Kp. Cicaringin RT 06 RW 003 Desa Cicaringin. Kemudian terbentuklah sebuah program bernama PLN Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Pendampingan yang merupakan bentuk *Corporate Social Responsibility* PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Banten di bidang Pengembangan Desa Wisata yang di kelola oleh masyarakat sekitar dan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dengan mengandalkan swadaya dan gotong royong.

Wisata Curug Munding sendiri merupakan tempat wisata di Kabupaten Lebak yang mengembangkan konsep Desa Wisata, ada lagi Curug Sewu juga mengembangkan konsep Desa Wisata. Mengembangkan potensi-potensi yang ada di Desa Cicaringin. Keberadaan tempat wisata tersebut perlu ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai dan harus mendekati pada prinsip-prinsip pengembangan potensi desa khususnya di sektor pariwisata. PT. PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Banten memberikan bantuan dana yang di alokasikan untuk pembangunan beberapa sarana prasarana untuk menunjang fasilitas yang dibutuhkan. Pertama pembangunan track jembatan yang di hisai dengan warna beragam (pelangi) sepanjang 40M, kedua pembangunan mushola. Sebelum dibangun mushola, pengunjung harus menggunakan gazebo warung atau saung untuk beribadah, sehingga mushola perlu dibangun untuk memfasilitasi pengunjung yang akan menjalankan

ibadah. Kemudian yang ketiga pembangunan toilet umum dan sarana air bersih. Hal ini juga penting karena sebelumnya sarana air bersih belum tersedia di sekitar area wisata. Keempat, pembuatan warung-warung jajan untuk para pengunjung agar tidak usah perlu membeli jajanan jauh keatas kampung. Kelima, penyediaan fasilitas penunjang lainnya seperti lahan parkir, listrik untuk penerangan curug munding dan warung-warung kecil di sekitar area wisata. Pelaksanaan pembangunan sarana prasarana dalam program *Corporate Social Responsibility* ini dijalankan secara Swadaya oleh Masyarakat setempat dengan bergotong-royong.

5.2. Keadaan Masyarakat Sebelum Adanya Pengembangan Desa Wisata

Peneliti melakukan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian untuk memperoleh data ataupun informasi mengenai kondisi Kp. Cicaringin RT 006 RW 003 Desa Cicaringin sebelum Program Pengembangan Desa Wisata Melalui Pengembangan Masyarakat CSR PLN UID BANTEN. Menurut informan AS, sebelum adanya Pengembangan Desa Wisata Kp. Cicaringin RT 006 RW 003 Desa Cicaringin kegiatannya sehari-hari normal saja sebagai Petani Sawah, Buruh Kebun dan karakternya acuh tak acuh. Narasumber AS mengatakan bahwa:

Dulu kita tidak ada kegiatan apa-apa, sama sekali tidak ada, kegiatan masing-masing aja sudah, yang kerja ya kerja, yang dirumah ya dirumah, tidak ada kegiatan kompak atau bareng-bareng seperti ini, Jadi sebelum adanya program CSR dari PT. PLN UID Banten ini masyarakat disini yaitu awalnya yaa sebagai Petani, penggarap kebun dan karyawan gitu aktivitasnya, jadi mereka mengandalkan itu dalam mata pencahariannya. Kalo warga disini sifatnya ya kayak acuh tak acuh yaa, apalagi warga Taunya Curug Munding itu hanya berguna untuk memandikan hewan ternak seperti kerbau, mencuci hasil panen dan taunya aliran itu hanya bermanfaat untuk menunjang kehidupan tanaman di sawah pertanian atau diladang.” (Wawancara 11 Juli 2022).”

Sejalan dengan pendapat AS, narasumber MH mengungkapkan bahwa masyarakat Kp. Cicaringin RT 006 RW 003 terkenal dengan kegiatan sehari-harinya sebagai petani, karyawan dan penggarap kebun, tapi kalau tidak ada kegiatan bersama-sama sepi dan karakter masyarakatnya acuh tak acuh. Narasumber MH mengatakan bahwa:

“Karena memang masyarakat disana mayoritas itu kegiatannya petani, karyawan dan penggarap kebun kan, Pertama memang tanggapannya itu acuh tak acuh karena memang konsepnya itu baru dan belum ada sebelumnya gitu. Jadi ketika saya masuk juga masyarakat ya acuh tak acuh aja karena masyarakat itu sifatnya ya kayak gitu kalo rame dia ngikut kalo sepi ya dia tinggalin,” (Wawancara 30 Juli 2022).”

Sedangkan menurut pendapat RS sama halnya dengan pendapat AS dan MH namun sedikit berbeda dan masih sejalan, RS mengungkapkan bahwa masyarakat Kp. Cicaringin RT 006 RW 003 Desa Cicaringin mayoritas berprofesi petani, karyawan dan penggarap kebun sebagai mata pencahariannya. Narasumber RS mengatakan:

“Misalnya yang di Lebak itu kan apa namanya Wisata Curug Munding desa cicaringin itu, nah sebelum masuk kita survey liat dulu kondisi sosial masyarakatnya gimana kalo disana tuh kan kondisi geografisnya dekat lahan pertanian, gunung dan perkebunan berarti mayoritas mata pencaharian masyarakat disana kan ada yang jadi petani dan penggarap kebun, jadi petani garap kebun gitu ya dan macem-macam,” (Wawancara 30 Juli 2022).”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada 11 Juli 2022, peneliti mengamati langsung mengenai kondisi masyarakat Kp. Cicaringin RT 006 RW 003 Desa Cicaringin yang sehari-hari memiliki kegiatan yang mayoritas berprofesi sebagai karyawan, petani pertanian sawah dan penggarap kebun.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan, bahwa sebelum adanya Program

Pengembangan Desa Wisata Curug Munding di Kp. Cicaringin RT 006 RW003 Desa Cicaringin, masyarakat Kampung Cicaringin memang sudah terkenal dengan mayoritas profesi mata pencahariannya sebagai karyawan, petani sawah, penggarap kebun dan juga karakter warganya yang akur, rukun, kompak ketika ada kegiatan hari besar agama islam dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pertanian dan perikanan namun juga sifatnya yang acuh tak acuh.

5.3. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata

Menurut tanggapan S tentang seberapa besar kontribusi Corporate Social Responsibility (CSR) PLN UID BANTEN dalam memberdayakan masyarakat sangat besar dalam bentuk bantuan fasilitas dan sosialisasi terhadap masyarakat, menerangkan bahwa:

“Dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata, masyarakat sangat berpartisipasi dalam pembangunan merupakan hal yang penting ketika diletakkan atas dasar keyakinan bahwa masyarakatlah yang paling tahu apa yang dibutuhkan. Partisipasi yang hakiki akan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan program pengembangan desa wisata. Keikutsertaan masyarakat ini sangat dipengaruhi oleh kemauan, kesempatan, dan kemampuan dari masyarakat tersebut. Keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan desa wisata dapat mendorong mereka berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan. Berdasarkan hal tersebut dapat dirumuskan model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, “(Wawancara 11 Juli 2022).”

Seiring S memberikan tanggapan tak lama kemudian AS memberikan jawaban tentang pertanyaan apa saja manfaat Corporate Social Responsibility (CSR) PLN UID BANTEN bagi pengelola Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata), AS memberikan tanggapan dan mentakan bahwa memang

kedatangan CSR PLN UID BANTEN ini sangat lah bermanfaat bagi Pokdarwis bahkan juga masyarakatnya untuk sama-sama meberikan arahan atau saran untuk memajukan potensi desa yang dimiliki.

“Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdrawis) merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan berikutnya guna untuk mengembangkan wisata Curug Munding dapat dikatakan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dengan melakukan pertemuan atau rapat bersama untuk menentukan suatu perencanaan yang diinginkan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdrawis) dalam tahap pelaksanaan penyediaan sarana dan prasarana masih belum optimal karena dalam menyediakan lahan parkir untuk kendaraan mobil masih kurang luas sehingga menyebabkan kendaraan mobil yang parkir di pinggir jalan, “(Wawancara 11 Juli 2022).”

“AS juga mengatakan bahwa sebenarnya masih banyak potensi-potensi desa yang ada di Cicaringin ini, hal ini sudah kami pikirkan dan diskusikan kepada I dan para lapisan masyarakat lainnya. Bahwa disini di Desa Cicaringin semua masyarakatnya ingin mengembangkan potensi wisata di pertanian dan perikanan, karena memang lokasi titik tersebut di kelilingi oleh pegunungan, lahan perkebunan, aliran air langsung dari pegunungan dan lahan persawahan yang cukup luas. Lokasi ini juga tidak jauh dari lokasi Curug Munding seumpama terlaksana akan menjadi symbiosis mutualisme antara Curug Munding dan Pertanian ataupun Perikanan, “(Wawancara 11 Juli 2022).”

“Sejalan dengan pembicaraan A juga memberi tanggapan terhadap pembicaraan tersebut dengan mengatakan saya akan dukung dan insyaAllah ada dukungan dari Pemerintahan Desa agar ide-ide ini segera terlaksana dengan benar. Karena memang potensi desa ini akan lebih mendukung setelah belum lama selesai pembangunan jembatan penghubung antar desa, “(Wawancara 11 Juli 2022).”

Dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan masyarakat berperan penuh pada tahap pengembangannya seperti halnya pada tahap perencanaan, masyarakat desa Cicaringin melakukan musyawarah untuk mengembangkan desa wisata dengan melibatkan sepenuhnya kepada masyarakat desa cicaringin, pada tahap implementasi masyarakat semua masyarakat desa Cicaringin terlibat dalam pengelolaan usaha-usaha pariwisata yang ada di Curug Munding dalam tahap pengawasan masyarakat diawasi dan di *control* yang sangat baik dalam pengembangan desa wisata.

“Menurut E bagian dari beberapa orang yang berjualan di Warung Wisata Cicaringin, E mengatakan bantuan fasilitas warung sangat berguna untuk menunjang bisnis yang sedang E lakukan dan beberapa teman E yang ikut berjualan. Karena memang sebelumnya belum ada warung yang layak terkadang juga kalau hujan bocor, dengan begitu pengunjung juga merasa tidak nyaman akan hal itu yang menyebabkan para wisatawan malas untuk sekiranya istirahat dan membeli sesuatu untuk dimakan atau diminum. E mengungkapkan kita harus memperhatikan kondisi kiri, kanan, depan dan belakang, apakah warung sebelah ramai atau tidak. Biasanya kami menerapkan toleransi membeli makanan mentah warung sebelah jika memang warung sisi lain sangat jarang pembeli”.

5.4. Potensi Setelah Melakukan Pengembangan Desa Wisata

Dengan suksesnya pengembangan desa wisata bisa dilihat dari berbagai upaya yang telah dilakukan di desa wisata seperti halnya:

1. Masyarakat lebih merasa peduli terhadap apa yang dinamakan potensi wisata di sebuah desa, masyarakat juga kepekaan terhadap pembangunan desa wisata sangat antusias.
2. Pokdarwis lebih memahami tentang perencanaan pengelolaan wisata pada umumnya dengan baik dan benar, bisa menyikapi masalah yang sedang dihadapi tentang wisata yang sedang dikelola. Menjadi lebih paham atas potensi-potensi yang dimiliki di masing-masing desa.

3. Pemerintahan Desa juga mulai melirik atas apa yang sudah dikembangkan oleh masyarakat.
4. Pembukaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam membangun desa wisata.
5. Fasilitas-fasilitas yang dikatakan sudah sangat layak untuk para pengurus, masyarakat dan para wisatawan.
6. Kemitraan atau kerja sama dapat saling menguntungkan antara pihak pengelola desa wisata dengan para pengusaha pariwisata di kota atau pihak pembina desa wisata dalam hal ini pihak dinas pariwisata daerah. Bidang-bidang usaha yang dikerjakasamakan antara lain seperti bidang akomodasi, perjalanan, promosi, pelatihan, dan lain-lain.
7. Kegiatan pemerintahan di desa. Kegiatan dalam rangka desa wisata yang dilakukan oleh pemerintah desa, antara lain seperti rapat-rapat dinas, pameran pembangunan, dan upacara hari-hari besar diselenggarakan di desa wisata.
8. menjadikan pemuda-pemuda berkegiatan produktif masyarakat sekitar terutama dalam segi ekonomi.
9. Ada lonjakan wisatawan yang berkunjung di wisata Curug Munding, dikarenakan memang fasilitas-fasilitas semua dilengkapi sampai listrik pun ada.
10. Ada perputaran ekonomi yang signifikan setelah pengembangan desa wisata itu berjalan.

5.5. Keberlanjutan Proses Pendampingan CSR PT. PLN UID Banten Kepada Warga Masyarakat Dalam Pengembangan di Sektor Perikanan

Dalam proses pemberdayaan masyarakat PT. PLN UID Banten masih melakukan Pendampingan khususnya di Pengembangan Potensi Perikanan dengan melakukan beberapa upaya agar semua bisa terlaksana dengan baik dan benar. Berikut penjelasan yang telah dilakukan oleh PT. PLN UID Banten:

1. Pembebasan Lahan : Dalam hal ini PT PLN. UID Banten melakukan tindakan proses perizinan tentang pemanfaatan lahan kepada Instansi Kelurahan Desa Cicaringin, untuk melakukan pembebasan lahan yang akan dijadikan pemanfaatan khususnya di sektor Perikanan. Karena dalam hal ini akan memberikan hal positif dalam memperkaya fasilitas untung peningkatan taraf yang lebih baik untuk Desa Wisata, khususnya Wisata Curug Munding itu sendiri. Mengapa harus ada pembebasan lahan tersebut, karena memang lahan itu memang di kuasi dan yang memegang kuasa adalah Instansi Kelurahan Desa Cicaringin. Dalam hal ini PLN UID Banten menjadi jembatan antara masyarakat ke pemerintahan desa setempat. Singkat ceritanya pembebasan lahan tersebut disetujui oleh Pemerintah Desa terkait untuk pemanfaatan masyarakat.
2. Pemberian Penyuluhan : PT. PLN UID Banten memberikan penyuluhan kepada masyarakat bagaimana cara merawat dan memelihara ikat dengan baik dan benar, dengan mengundang beberapa orang dari pihak Instansi Perternakan untuk memberikan atau membantu dalam proses penyuluhan tersebut. Juga memberikan tata cara Management untuk pengaturan agar semua proses berjalan dengan baik.
3. Penebaran Bibit Ikan Pertama, PT. PLN UID Banten memberikan bibit pertama untuk Pokdarwis dan Masyarakat, pembelian bibit ini menggunakan anggaran CSR PT. PLN UID Banten dari dana PLN Peduli. Pemberian bibit ini berharap nanti kedepannya Pokdarwis dan Masyarakat dapat melakukan Perawatan dengan baik, benar serta pengaturan penjualannya juga berputar untuk memperkuat perekonomian masyarakat sekaligus menjadi penunjang pendukung Wisata Curug Munding.

1.6 Pokdarwis dan Masyarakat Dalam Mengupayakan Pengembangan Wisata Curug Munding

1. Mencari setiap potensi yang ada di Desa Cicaringin agar bisa menjadi faktor pendukung yang baik untuk keberlanjutan dalam meningkatkan taraf Desa Wisata Desa Cicaringin.

2. Mencari dukungan kepada pemerintah terkait untuk memberikan ilmu atau bantuan dana untuk peningkatan potensi Wisata Curug Munding.
3. Anantara Pokdarwis dan Masyarakat saling terbuka masalah keuangan agar tiada yang menikmati hasil dari Wisata Curug Munding bisa menikmati secara Bersama-sama buka secara perorangan saja.
4. Memperhatikan fasilitas yang sudah ada di Curug Munding agar tetap terawat dan selalu dalam keadaan baik, sehingga Wisatawan puas berkunjung di Curug Munding dan bisa kembali lagi mengajak keluarganya atau orang baru yang lainnya.
5. Melakukan kegiatan Kerja Bakti antar Pokdarwis dan lapisan Masyarakat agar selalu harmonis dalam menjaga aset Wisata yang telah ada.
6. Menyelesaikan permasalahan yang ada dengan seksama dan bermusyawarah tidak dilakukan dengan besar kepala dan adu fisik antara masyarakat.
7. Melakukan evaluasi dalam proses pengembangan Wisata Curug Munding agar mendapat solusi terbaik dalam perawatan Curug Munding.

5.7. Harapan Pokdarwis dan Masyarakat Untuk Pengembangan Potensi Wisata Di Sektor Pertanian dan Perikanan

Dalam proses pengembangan yang sudah berjalan di wisata Curug Munding yang sudah cukup baik dan sangat membantu untuk jalannya proses pengembangan desa wisata di Desa Cicaringin. Pokdarwis dan masyarakat mengharapkan bantuan-bantuan kedepannya bagi CSR PLN UID Banten ataupun Pemerintah Desa untuk membantu dari segi dana, rencana program, sosialisasi dan pelatihan-pelatihan, hal ini agar bisa berkelanjutan demi masa depan yang baik untuk program ini terlaksana. Dalam hal ini peneliti mewawancarai AS dan S, Mereka mengungkapkan:

a. Bantuan Modal

Salah satu masalah yang dihadapi masyarakat Desa Cicaringin adalah permodalan. Dalam permodalan masyarakat Desa Cicaringin teratasi dengan bantuan modal dari sebuah perusahaan dan juga pemerintahan Desa tersendiri. Oleh karena itu, adanya kerjasama dalam memberikan

suatu modal untuk pemberdayaan masyarakat dalam bidang pengembangan potensi wisata di Desa Cicaringin adalah suatu bentuk usaha dalam memberdayakan masyarakat setempat, Sebagaimana pernyataan dari saudara AS selaku ketua Pokdariwis Desa Cicaringin pada saat wawancara tanggal 11 Oktober 2022, beliau menyatakan:

“Jika ditanyakan ada bantuan modal apa tidak pastinya suatu usaha ini membutuhkan modal, dan untuk dijadikan modal disini bukan modal individual, akan tetapi modal bersama. Dikatakan seperti itu karena untuk pembangunan wisata baru ini upaya pemberdayaan perekonomian masyarakat sehingga adanya bantuan modal yaitu dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari PT. PLN UID Banten dan Pemerintah Desa dalam mengembangkan suatu potensi wisata yang ada di Desa Cicaringin”.

b. Bantuan Prasarana

Dalam pembangunan wisata ini, memang seharusnya ada bantuan prasarana untuk menunjang suatu kualitas dari wisata ini. Menurut saya, Cicaringin sudah memenuhi untuk pembangunan prasarana yang ada, karena masyarakat yakin akan bisa mengembangkan wisata baru ini dengan baik dilihat dari lokasi yang memiliki potensi untuk wisata. Prasarana yang cocok di daerah pertanian dan perikanan itu adalah; memberikan jembatan diatas lahan pertanian, memberikan wahana flying fox dari tebing hingga dataran lahan pertanian, memberikan area outbound, penambahan fasilitas mushalla, warung, tempat ibadah dan penamhanan fasilitas yang lain agar tempat wisata itu menjadi estetik. Dari sektor perikanan memberikan kolam-kolam baik yang terbuat dari bahan material bangunan ataupun dari tanah, memberikan alat pancing untuk para pengunjung memancing, memberikan alat-alat untuk pengerjaan olahan masakan dari ikan, dan memberikan label bungkus olahan ikan khas dari Desa Cicaringin.

c. Pendampingan

Dalam hal ini memang pendampingan sangatlah penting untuk membangun fasilitas yang baru dari sektor yang yang baru untuk melakukan pengembangan desa wisata, maka dari itu kami selaku pokdarwis dan anggota lapisan masyarakat sangat butuh pendampingan ini agar bisa menjalankan suatu proses yang ingin dijalankan. Kami juga butuh ide-ide untuk membangun wisata di desa kami agar tidak kehilangan arah dalam menjalankan sesuatu program, pendampingan ini kami harapkan datang dari Pihak PT. PLN UID Banten dan pemerintahan desa untuk penguatan agar program ini terlaksana dengan baik dan benar.